

HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA FISIK, KONTROL, DUKUNGAN SOSIAL DAN DEMAND DENGAN STRES KERJA PADA PEKERJA KONSTRUKSI DI PT. PP (PERSERO) TBK. SEMARANG

AMANDA RYSSA NABILLA – 25010110120107

(2014 - Skripsi)

Stres kerja dapat didefinisikan sebagai respon fisik dan emosional yang terjadi pada saat permintaan di tempat kerja tidak sesuai dengan kapabilitas, sumber daya, atau kebutuhan pekerja. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stres kerja antara lain adalah tingginya beban kerja fisik, rendahnya kontrol, rendahnya dukungan sosial dan tingginya demand atau tuntutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja fisik, kontrol, dukungan sosial dan demand dengan stres kerja pada pekerja konstruksi di PT PP (Tbk) Semarang. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis penjelasan atau *explanatory research*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja PT. PP (Tbk) bagian produksi sejumlah 70 orang. Jumlah sampel sebanyak 46 orang didapat dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*. Uji hipotesis dengan *chi-square* diperoleh kesimpulan terdapat hubungan beban kerja fisik ($p= 0,028$) dan demand ($p= 0,044$) dengan stres kerja. Serta tidak terdapat hubungan antara kontrol ($p= 0,477$) dan dukungan sosial ($p= 0,350$) dengan stres kerja. Sebaiknya perusahaan harus lebih memberikan perhatian terhadap masalah stres kerja yang dialami oleh pekerja dengan cara melakukan upaya-upaya yang *visible* dan aplikatif untuk menanggulangi kejadian stres kerja, misalnya mengadakan waktu khusus untuk *sharing* antar pekerja dengan mandor serta memudahkan akses galon air minum. Dalam pengerjaan proyek konstruksi seharusnya diberlakukan shift kerja agar pekerja tidak kelelahan dalam melakukan pekerjaan dan stres kerja tidak terjadi

Kata Kunci: Stres Kerja, Beban Kerja Fisik, Kontrol, Dukungan Sosial, Demand